TRANSPUBLIKA
Precise. Resilience. Felicitous.

Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat
https://ojs.transpublika.com/index.php/PRIMA
Online ISSN 2809-7939 | Print ISSN 2809-8218

https://doi.org/10.55047/prima.v5i1.2003

Original Article

Ekonomi Keluarga Lewat UMKM: Kiprah IRT di Desa Karave Kabupaten Pasangkayu

Bella Octaviana Putri[1*], Kalvin A. Parinding[2], H. Syamsuddin[3], Rita Suirlan[4], Laendatu Paembonan[5]

[1-5]Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Palu, Indonesia
Email: [1)] bellaoktaviana991@gmail.com

Received : 23 October - 2025
Accepted : 01 December - 2025
Published online : 02 December - 2025

Abstract

This study aims to examine in depth the impact of mothers' involvement in MSMEs on family economic conditions and the role of mothers who are MSME entrepreneurs in shaping social change in the Karave village community. This study is descriptive in nature, with the aim of describing and analysing the contribution of micro, small and medium enterprises (MSMEs) run by housewives to increasing family income in Karave Village, Pasangkayu Regency. Based on the results of research in Karave Village, it can be concluded that mothers play an active role in increasing family income through micro-business activities, particularly in the culinary sector. Housewives are also able to become economic actors who support the stability and financial sustainability of their families. The data shows that most housewives who are MSME entrepreneurs earn an income above IDR 2,200,000, with a total of 9 respondents. Meanwhile, only 2 people are in the middle income category (IDR 1,500,000–IDR 2,200,000), and 4 people are in the low income category (less than IDR 1,500,000). These findings indicate variation in income, but the majority of respondents have been able to generate a fairly high income from their businesses. Overall, the contribution of housewives to family income reaches 79.50 per cent. Village governments and related agencies are advised to continue supporting and empowering housewives who are MSME entrepreneurs through training in entrepreneurship, business management, and financial management.

Keywords: Family Economics, MSMEs, the Role of Housewives.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelisik lebih dalam dampak keterlibatan ibu-ibu dalam UMKM terhadap kondisi ekonomi keluarga dan peran ibu-ibu pelaku UMKM dalam membentuk perubahan social dilingkungan Masyarakat desa karave.Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dijalankan oleh ibu rumah tangga terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Karave, Kabupaten Pasangkayu. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karave, dapat disimpulkan bahwa peran ibu berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan usaha mikro, khususnya di sektor kuliner. para ibu rumah tangga juga mampu menjadi pelaku ekonomi yang mendukung kestabilan dan keberlanjutan finansial keluarga. Data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga pelaku UMKM memperoleh pendapatan di atas Rp2.200.000, dengan jumlah responden sebanyak 9 orang. Sementara itu, hanya 2 orang berada dalam kategori pendapatan menengah (Rp1.500.000–Rp2.200.000), dan 4 orang dalam kategori pendapatan rendah (kurang dari Rp1.500.000). Temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam pendapatan, namun mayoritas responden telah mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi dari usaha yang dijalankan. Secara keseluruhan, kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga mencapai 79,50 persen, Pemerintah desa maupun instansi terkait disarankan untuk terus mendukung dan memberdayakan ibu rumah tangga pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, UMKM, Peran Ibu Rumah Tangga.

Copyright: © 2025 by the authors.
This is an open access article distributed under the terms and conditions of the CC BY 4.0.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian nasional karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan jenis usaha tersebut (Wilantara & Susilawati, 2016). Peran strategis UMKM dalam pembangunan ekonomi membuat sektor ini mendapatkan perhatian luas, baik di tingkat nasional maupun global (Mutmainah, 2020).

UMKM berperan penting dalam membuka lapangan kerja baru, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Yusli & Falahi, 2022). Namun, semakin kompleksnya dinamika ekonomi dan perubahan gaya hidup masyarakat menuntut pelaku UMKM untuk lebih kreatif, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Berdasarkan data terkini, pada tahun 2023 jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha dengan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional (setara Rp9.580 triliun) serta menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari total tenaga kerja (Amsal et al., 2024). Data tersebut memperkuat pandangan bahwa sektor UMKM merupakan penggerak utama ekonomi nasional dan berperan besar dalam memperkuat fondasi perekonomian masyarakat.

Dalam konteks tersebut, perempuan memiliki kontribusi yang semakin signifikan dalam sektor UMKM, terutama sebagai penggerak usaha mikro berbasis rumah tangga. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, tidak hanya berperan sebagai pengelola keluarga, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang turut menopang ekonomi keluarga dan masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagian besar peserta (75%) menunjukkan motivasi tinggi untuk memulai dan mengembangkan usaha (Amirullah & Rohman, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan memperkuat ekonomi lokal.

Kondisi ekonomi di daerah juga menggambarkan pentingnya penguatan peran UMKM. Di Provinsi Sulawesi Barat, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan pada triwulan I tahun 2023, hanya mencapai 0,93%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,32% (BPS, 2023). Meski demikian, aktivitas ekonomi masyarakat tetap bertumpu pada UMKM. Jumlah UMKM di Sulawesi Barat menunjukkan sebaran yang bervariasi di enam kabupaten, di mana Kabupaten Polewali Mandar menjadi wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu 10.763 unit, diikuti Mamuju (5.898 unit), Majene (3.674 unit), Pasangkayu (2.505 unit), Mamasa (2.343 unit), dan Mamuju Tengah (1.112 unit).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu atau kelompok dalam mengatasi masalah ekonomi, sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan mereka (Doriza, 2015). Dalam kerangka ekonomi modern, dunia saat ini tengah memasuki era ekonomi gelombang keempat atau era ekonomi kreatif, yaitu fase pembangunan yang menekankan kreativitas, inovasi, dan nilai tambah berbasis pengetahuan (Suharmi et al., 2024). Era ini menuntut pelaku UMKM, termasuk perempuan, untuk mampu mengembangkan ide dan produk berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Dalam situasi ekonomi yang menantang, peran ibu rumah tangga sebagai pemilik dan pengelola UMKM menjadi sangat krusial dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga (Wijaya, 2024). Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan berkontribusi terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga (Hariani et al., 2019) Meski demikian,

masih terbatas penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi keterlibatan ibu rumah tangga sebagai aktor utama dalam mendirikan dan menjalankan usaha, terutama di daerah terpencil seperti Desa Karave, Kabupaten Pasangkayu. Padahal, wilayah ini memiliki potensi lokal, nilai-nilai budaya, serta dinamika sosial yang unik, yang turut membentuk karakter dan strategi ekonomi perempuan dalam menjalankan usahanya. Penelitian terdahulu seperti Banyak membahas bidang usaha yang lainnya seperti dalam Darmawan et al. (2024) Yang membahas perspektif di desa nelayan dan juga Suprapto (2024) yang membahas mengenai *Home Industry* di wilayah lain.

Namun, belum banyak kajian yang secara eksplisit mengaitkan keterlibatan perempuan dalam UMKM dengan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi keluarga, peran ganda perempuan, dan perubahan struktur sosial di komunitas pedesaan (Pariyanti, 2017). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelisik peran dan dampak keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM terhadap kondisi ekonomi keluarga serta kontribusinya terhadap perubahan sosial di Desa Karave, Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoritis terhadap pengembangan literatur mengenai ekonomi mikro berbasis gender, sekaligus menjadi acuan bagi upaya pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengembangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha produktif yang memiliki peran penting dalam memperkuat struktur ekonomi nasional. Usaha mikro pada umumnya dikelola secara mandiri oleh seseorang atau keluarga dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Yolanda & Hasanah, 2024). UMKM di Indonesia mencakup beragam sektor ekonomi, antara lain bidang kuliner, busana, dan kerajinan tangan. Di antara berbagai sektor tersebut, usaha kuliner menempati posisi yang paling diminati karena relatif mudah dijalankan dan tidak memerlukan modal yang besar.

Data terkini menunjukkan bahwa sekitar 70% pelaku UMKM di Indonesia bergerak di bidang makanan dan minuman, dan sekitar 99,5% di antaranya termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (Mingkid et al., 2023). Fakta tersebut menegaskan bahwa industri kuliner berperan signifikan dalam menopang perekonomian masyarakat, sekaligus membuka peluang besar bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Sektor ini dinilai memiliki prospek ekspansi yang menjanjikan, karena banyak pelaku usaha yang berhasil memperoleh keuntungan serta memperluas jaringan usahanya melalui inovasi produk dan strategi pemasaran yang adaptif (Bahri, 2017).

Dalam konteks daerah, Pemerintah Kabupaten Pasangkayu di Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pengembangan UMKM lokal melalui berbagai program pemberdayaan dan fasilitasi akses permodalan (Nurjanah & Mayasari, 2019). Upaya tersebut diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan yang masih dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, dan akses pasar yang sempit. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang terarah dan berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan daya saing produk lokal, serta memperkuat peran UMKM sebagai fondasi ketahanan ekonomi masyarakat.

2.2. Peran Ibu Rumah Tangga (IRT)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), ibu rumah tangga diartikan sebagai perempuan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan rumah tangga, meliputi kegiatan seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, serta mengasuh anak-anak. Umumnya, ibu rumah tangga berfokus pada aktivitas domestik dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan kerja di luar rumah. Namun, seiring meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga, peran ibu rumah tangga mengalami perluasan fungsi.

Peran ibu rumah tangga (IRT) dalam menjaga keseimbangan ekonomi keluarga menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi yang semakin kompleks. Banyak perempuan yang berinisiatif untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif sebagai upaya membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi bukan hanya tanggung jawab laki-laki, tetapi juga menjadi ruang partisipasi aktif bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mencapai stabilitas finansial (Laziva & Atieq, 2024).

Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, ibu rumah tangga yang menjalankan kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan sebagai penopang utama keberlanjutan ekonomi keluarga. Keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi produktif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga menunjukkan kemandirian perempuan dalam mengelola sumber daya ekonomi keluarga (Putra & Sugiyono, 2022). Selain itu, meskipun memiliki peran ekonomi, ibu rumah tangga tetap melaksanakan fungsi domestiknya dengan baik, sehingga keseimbangan antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan produktif dapat terjaga (Tumbage et al., 2017). Dengan demikian, partisipasi ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM merupakan bentuk nyata kontribusi perempuan dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus memperkuat struktur sosial masyarakat.

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan paradigma deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran faktual, sistematis, dan akurat mengenai peran ibu rumah tangga dalam kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Karave, Kabupaten Pasangkayu.

Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial ekonomi yang dialami perempuan pelaku UMKM secara mendalam, sekaligus mengukur secara kuantitatif besarnya kontribusi ekonomi mereka terhadap total pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, metode ini mengombinasikan analisis empirik berbasis data numerik dan interpretasi kontekstual berbasis sosial-ekonomi rumah tangga.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Karave, Kecamatan Bulutaba, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, pada periode Mei–Juli 2024. Desa Karave memiliki konsentrasi pelaku UMKM perempuan yang relatif tinggi serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang relevan dengan topik pemberdayaan ekonomi keluarga.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh ibu rumah tangga yang memiliki dan menjalankan kegiatan UMKM di Desa Karave. Berdasarkan data pemerintah desa tahun

2024, jumlah populasi pelaku UMKM perempuan tercatat sebanyak 15 orang. Karena ukuran populasi relatif kecil dan homogen, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Teknik ini sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu memperoleh gambaran menyeluruh dari keseluruhan populasi tanpa generalisasi statistik.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yakni:

a. Data primer

Diperoleh langsung dari responden melalui wawancara terstruktur dan kuesioner tertutup. Data ini meliputi karakteristik demografis responden (usia, pendidikan, jumlah tanggungan), jenis dan lama usaha, pendapatan usaha, serta kontribusi pendapatan UMKM terhadap total pendapatan keluarga.

b. Data sekunder

Diperoleh dari instansi terkait seperti Pemerintah Desa Karave, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pasangkayu, serta dokumen publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan literatur ilmiah yang relevan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat validitas dan konteks analisis.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan:

a. Observasi lapangan

Dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang aktivitas ekonomi perempuan pelaku UMKM serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

b. Wawancara terstruktur

Dilakukan kepada seluruh responden dengan panduan pertanyaan yang telah disusun guna memperoleh data kuantitatif dan deskriptif.

c. Dokumentasi

Mencakup pengumpulan arsip, catatan keuangan usaha, laporan pemerintah desa, dan data statistik pendukung yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif naratif.

a. Analisis deskriptif kuantitatif

Dilakukan untuk mengukur rata-rata pendapatan ibu rumah tangga, distribusi frekuensi jenis usaha, dan besarnya kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga. Perhitungan kontribusi dilakukan menggunakan rumus (Soekarwati, 1955):

$$\text{Kontribusi IRT} = \frac{\text{Pendapatan IRT}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

b. Analisis kualitatif naratif

Digunakan untuk menafsirkan data hasil wawancara mengenai persepsi, motivasi, dan tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha. Hasil analisis disajikan secara deskriptif melalui pengelompokan tema-tema temuan lapangan.

Analisis dilakukan secara triangulatif, yakni mengombinasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh.

3.7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari responden, perangkat desa, dan dokumen resmi. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan data kuantitatif agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di tingkat rumah tangga. Dalam konteks pedesaan, UMKM sering kali menjadi sarana bagi ibu rumah tangga (IRT) untuk memperkuat kemandirian ekonomi keluarga melalui kegiatan produktif yang dapat dijalankan dari rumah. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian, usaha di bidang kuliner menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang banyak diminati karena memiliki potensi pasar yang luas, kebutuhan modal yang relatif rendah, serta keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. Melalui aktivitas ini, para ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai pengelola keuangan keluarga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Untuk memahami lebih jauh tingkat produktivitas dan capaian ekonomi para pelaku UMKM tersebut, berikut disajikan gambaran mengenai distribusi pendapatan ibu rumah tangga pelaku usaha kuliner di Desa Karave sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan IRT dengan UMKM Kuliner

Pendapatan	Frekuensi
< 1.500.000	4
1.500.000 - 2.200.000	2
> 2.200.000	9

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diinterpretasikan bahwa pendapatan ibu rumah tangga (IRT) pelaku UMKM kuliner di Desa Karave menunjukkan pola distribusi yang beragam, dengan kecenderungan dominan pada kelompok berpendapatan tinggi. Sebanyak 9 responden (mayoritas) memperoleh pendapatan di atas Rp2.200.000, menandakan bahwa sebagian besar IRT telah mampu mengelola usahanya secara produktif dan memberikan kontribusi ekonomi yang nyata terhadap kesejahteraan keluarga. Sementara itu, 2 responden berada pada kisaran pendapatan menengah, yaitu antara Rp1.500.000 hingga Rp2.200.000, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil pelaku usaha masih berada pada tahap pertumbuhan dan penguatan kapasitas usaha. Adapun 4 responden dengan pendapatan di bawah Rp1.500.000 mencerminkan adanya kelompok IRT yang menghadapi kendala dalam peningkatan produktivitas, baik karena keterbatasan modal, keterampilan, maupun akses pasar. Secara keseluruhan, distribusi ini menggambarkan bahwa kegiatan UMKM kuliner telah menjadi sumber pendapatan yang potensial bagi sebagian besar IRT, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan kapasitas usaha dan dukungan kebijakan agar disparitas pendapatan antar pelaku dapat diminimalkan.

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana peran ekonomi ibu rumah tangga dalam menopang kesejahteraan keluarga, dilakukan analisis terhadap kontribusi pendapatan yang

dihasilkan dari kegiatan usaha terhadap total pendapatan rumah tangga sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Pendapatan IRT Terhadap Total Pendapatan Keluarga Per Bulan

Nama IRT	Pendapatan IRT (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi (%)
Herawati	1,300,000	2,000,000	65
Tini	1,500,000	2,000,000	75
Asia	1,300,000	2,000,000	65
Ayu	1,500,000	2,000,000	75
Mba Kanti	2,300,000	3,000,000	76.67
Diana	2,300,000	3,000,000	76.67
Mbah Kadar	3,000,000	3,500,000	85.71
Niluh	1,200,000	2,000,000	60
Ani	2,500,000	3,000,000	83.33
Fera	2,500,000	3,000,000	83.33
Riska	2,500,000	3,000,000	83,33
Monic	3,000,000	3,200,000	93.75
Ira	1,200,000	2,000,000	60
Katrine	3,000,000	3,300,000	90.91
Wulan	2,700,000	3,000,000	90
Rata-Rata	2,120,000	2,666,666.67	79.50

Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata kontribusi pendapatan ibu rumah tangga (IRT) pelaku UMKM kuliner terhadap total pendapatan keluarga mencapai 79,50%, yang menunjukkan bahwa kegiatan usaha kuliner memiliki peran ekonomi yang signifikan dalam menopang kesejahteraan rumah tangga. Proporsi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa pendapatan yang dihasilkan IRT tidak lagi bersifat sekunder, melainkan telah menjadi sumber utama penghidupan keluarga. Variasi tingkat kontribusi antarresponden mencerminkan perbedaan kapasitas usaha dan akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal, keterampilan, dan jaringan pemasaran. Secara empiris, temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM kuliner berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian finansial, ketahanan ekonomi keluarga, serta penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

4.2. Pembahasan

Peran istri dalam rumah tangga tidak hanya terbatas sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi domestik, melainkan juga dapat berperan aktif dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Di Desa Karave, para ibu rumah tangga tidak hanya bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga, namun juga turut serta dalam kegiatan ekonomi keluarga melalui usaha produktif. Pengelolaan keuangan rumah tangga sendiri merupakan peran sentral yang umumnya diemban oleh perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Menurut Tindangen et al. (2020) peran ibu rumah tangga sebagai pekerja atau dalam hal ini pelaku usaha dapat membantu pertumbuhan pendapatan keluarga diharapkan bisa mencukupi kebutuhan hidup.

Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga memiliki hubungan yang erat, di mana peningkatan pendapatan cenderung berdampak pada peningkatan pengeluaran. Pengeluaran konsumsi rumah tangga umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu pengeluaran primer (kebutuhan pokok), sekunder (kebutuhan pendukung), dan tersier (kebutuhan pelengkap atau gaya hidup).

Secara konvensional, suami dipandang sebagai tulang punggung ekonomi keluarga yang bertugas sebagai pencari nafkah utama dan kepala rumah tangga. Namun, dalam realitas sosial saat ini, masih terdapat sejumlah kepala keluarga yang belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan ekonomi istri dan anak-anaknya (Usman, 2022). Kondisi ini menjadi salah satu faktor pendorong bagi ibu rumah tangga untuk turut berkontribusi dalam menopang perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Karave menjalankan usaha di bidang kuliner, yang dinilai memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga (IRT) dalam kegiatan usaha kuliner di Desa Karave memiliki implikasi ekonomi yang substansial bagi keberlanjutan pendapatan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif semacam ini mencerminkan pergeseran peran tradisional perempuan dari ranah domestik menuju ranah ekonomi produktif. Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Ge et al. (2022) yang menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan kewirausahaan berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan keluarga, terutama di wilayah pedesaan di negara berkembang.

Secara sosial-ekonomi, aktivitas ekonomi perempuan di tingkat rumah tangga memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari model *"single breadwinner"* menuju model *"dual earner household"*. Perubahan ini tidak hanya menambah sumber penghasilan, tetapi juga memperkuat ketahanan finansial keluarga, mengurangi kerentanan ekonomi, serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Hal ini konsisten dengan temuan Iji et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan melalui UMKM berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga dan mengurangi ketimpangan sosial di masyarakat.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan sebagian IRT dalam mengembangkan usaha kuliner tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal finansial, tetapi juga oleh kemampuan manajerial, pengalaman berwirausaha, serta dukungan sosial yang diterima dari lingkungan sekitar. Beriso (2021) menemukan bahwa pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan pengalaman usaha merupakan faktor determinan yang meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola usaha dan memperluas akses pasar. Kondisi serupa dapat diamati di Desa Karave, di mana pelaku dengan keterampilan dan jaringan pemasaran yang lebih baik menunjukkan kemandirian ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya.

Secara konseptual, kontribusi ekonomi IRT melalui usaha kuliner juga memiliki implikasi terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Peningkatan pendapatan dari sektor UMKM memungkinkan keluarga meningkatkan kualitas konsumsi, pendidikan anak, dan tabungan rumah tangga. Beriso (2021) menekankan bahwa kewirausahaan perempuan memiliki dampak ganda: memperkuat kesejahteraan ekonomi sekaligus meningkatkan stabilitas sosial dalam rumah tangga dan komunitas. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas ekonomi perempuan tidak hanya bernilai finansial, tetapi juga sosial, dengan menciptakan lingkungan keluarga yang lebih resilien terhadap perubahan ekonomi makro.

Meskipun demikian, masih terdapat kelompok IRT yang menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan usahanya, baik karena faktor modal, literasi keuangan, maupun keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pasar. Deo et al. (2016) menyoroti bahwa hambatan struktural seperti akses terbatas terhadap pembiayaan dan jaringan distribusi sering menjadi faktor yang menahan pertumbuhan UMKM yang dikelola perempuan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang lebih inklusif dalam bentuk pelatihan

kewirausahaan, pendampingan usaha, serta kemudahan akses terhadap sumber modal dan pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui sektor UMKM kuliner merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat struktur ekonomi lokal. Dukungan pemerintah daerah dan lembaga pendamping sangat diperlukan untuk memastikan agar partisipasi perempuan dalam sektor produktif tidak hanya bersifat temporer, tetapi mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Partisipasi aktif ibu rumah tangga (IRT) dalam kegiatan usaha produktif memperlihatkan bahwa perempuan telah beralih dari peran tradisional yang bersifat domestik menuju peran ekonomi yang strategis. Secara konseptual, hasil ini memperkuat teori pemberdayaan ekonomi perempuan *(women's economic empowerment)* yang menekankan pentingnya kemampuan perempuan untuk mengakses sumber daya ekonomi, mengendalikan pendapatan, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kesejahteraan keluarga (Hidayah et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola ekonomi rumah tangga yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama mengalami transformasi menuju model ekonomi ganda (*dual-earner household*), di mana perempuan berperan setara dalam menopang kesejahteraan keluarga.

Konteks sosial dan budaya yang memungkinkan perempuan berwirausaha dari rumah juga dapat dijelaskan melalui teori institusional, yang menyoroti peran norma sosial dan struktur kelembagaan dalam menciptakan peluang ekonomi. Penelitian oleh Rietveld dan Patel (2022) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kewirausahaan sangat bergantung pada lingkungan institusional yang mendukung kesetaraan gender serta fleksibilitas sosial yang memungkinkan integrasi peran domestik dan produktif. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial di tingkat komunitas dan kemampuan adaptasi terhadap kondisi lokal menjadi faktor yang memperkuat keberlanjutan usaha perempuan di wilayah pedesaan.

Temuan mengenai variasi produktivitas antar pelaku usaha memperkuat relevansi teori modal sosial *(social capital theory)* dalam menjelaskan keberhasilan ekonomi perempuan. (Wang et al., 2022) mengungkap bahwa jaringan sosial, dukungan keluarga, dan hubungan dengan komunitas berperan penting dalam memperluas akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi dan peluang pasar. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan IRT dalam mengembangkan usaha tidak hanya ditentukan oleh modal finansial, tetapi juga oleh kekuatan hubungan sosial yang menopang aktivitas ekonomi mereka.

Kegiatan usaha yang dijalankan perempuan juga dapat dipahami melalui teori kewirausahaan berbasis gender *(gendered entrepreneurship theory)*, yang menekankan bahwa aktivitas ekonomi perempuan merupakan bagian dari proses transformasi sosial dan kultural. Karami et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai feminin seperti empati, ketelitian, dan kepedulian dapat berfungsi sebagai modal budaya yang memperkuat keberlanjutan usaha perempuan, khususnya di wilayah rural, termasuk di Desa Karave dimana aktivitas ekonomi yang dilakukan perempuan sudah menjadi bagian masyarakat dan membawa *social impact* yang membuahkan hasil untuk keluarga dan perputaran ekonomi di Desa Karave. Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada perubahan struktur sosial dan persepsi terhadap peran gender dalam masyarakat.

Keragaman tingkat keberhasilan usaha antar IRT menunjukkan adanya heterogenitas pelaku ekonomi perempuan, yang menandakan bahwa faktor pendidikan, pengalaman usaha, dan lokasi geografis memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat kemandirian ekonomi.

Beriso (2021) menyatakan bahwa perempuan dengan pendidikan lebih tinggi dan pengalaman usaha yang lebih panjang memiliki kapasitas adaptif yang lebih besar dalam menghadapi perubahan pasar dan risiko ekonomi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa analisis teoretis terhadap wirausaha perempuan perlu mempertimbangkan keragaman latar belakang sosial dan ekonomi yang membentuk kemampuan serta daya saing mereka.

Aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh IRT juga memiliki relevansi dengan teori pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam konteks efek pengganda ekonomi lokal (*local economic multiplier effect*). Muhammad et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha rumah tangga mampu memperkuat posisi keuangan keluarga sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas secara inklusif. Berdasarkan temuan tersebut, pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dipandang sebagai strategi pembangunan yang berorientasi pada inklusivitas dan keseimbangan sosial-ekonomi, di mana perempuan menjadi agen penting dalam menciptakan stabilitas dan keberlanjutan ekonomi di tingkat rumah tangga maupun masyarakat desa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karave, dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga (IRT) dalam kegiatan usaha mikro, khususnya di sektor kuliner, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga. Keterlibatan mereka menunjukkan transformasi peran perempuan dari fungsi domestik menjadi pelaku ekonomi yang produktif dan mandiri. Aktivitas usaha yang dijalankan para IRT tidak hanya berfungsi sebagai penunjang, tetapi telah menjadi sumber utama pendapatan keluarga yang menopang kestabilan dan keberlanjutan finansial rumah tangga. Temuan ini menggambarkan bahwa UMKM kuliner menjadi wadah strategis bagi pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan, di mana kemampuan manajerial, keterampilan usaha, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha yang dijalankan. Secara konseptual, hal ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu instrumen pembangunan inklusif yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, pemerintah desa dan instansi terkait disarankan untuk memperkuat dukungan terhadap ibu rumah tangga pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan literasi keuangan agar kapasitas serta daya saing produk dapat terus meningkat. Perluasan akses terhadap permodalan, seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR), koperasi, atau lembaga keuangan mikro, menjadi langkah penting untuk memperkuat permodalan usaha dan menciptakan keberlanjutan ekonomi. Selain itu, dukungan moral dan partisipasi dari suami maupun anggota keluarga lain juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, kolaboratif, dan mendukung keberhasilan usaha perempuan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

6. Daftar Pustaka

Amirullah, M., & Rohman, P. S. (2024). Ontologi Ekonomi Islam Ibn Khaldun: Sebuah Pendekatan Holistik. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, *7*(2), 93–104. https://doi.org/10.24853/ma.7.2.93-104

Amsal, A. A., Albar, B. B., Larasati, M., Putra, R. E., & Syddiq, S. (2024). *Potret Usaha Mikro Kota Padang 3*. Baraka Nirankara.

Bahri, N. A. (2017). *Studi Kritis: Realisasi Anggaran Sektor Publik Ditinjau dari Stewardship Theory dalam Aplikatif Kartu Indonesia Sehat*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Beriso, B. S. (2021). Determinants of economic achievement for women entrepreneurs in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *10*(1), 5.

Darmawan, A., Rosyadi, M. A., & Kusuma, N. (2024). Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, *2*(2), 193–218.

Deo, M., Kalisa, F., & Theogene, H. (2016). The contribution of women entrepreneurship in family socio-economic development in rural areas, Rwanda. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, *7*(6), 256.

Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga* (E. Kuswandi (ed.)). Remaja Rosdakarya.

Ge, T., Abbas, J., Ullah, R., Abbas, A., Sadiq, I., & Zhang, R. (2022). Women's entrepreneurial contribution to family income: innovative technologies promote females' entrepreneurship amid COVID-19 crisis. *Frontiers in Psychology*, *13*, 828040.

Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 15–22. https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100

Hidayah, N., Andjar, F. J., Iriani, L. D., Sofia, S., & Rahayu, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan dan Ibu Rumah Tangga Untuk Mendapatkan Penghasilan Tambahan Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *2*(3), 979–986.

Iji, M. E., Ebong, E. A., Omang, T. A., & Ojong-Ejoh, M. U. (2021). Women and Small Business: Contributing to Household income and Family wellbeing. *Quantitative Economics and Management Studies*, *2*(5), 307–317.

Karami, M., Karimi, Y. M., Akbari, M., & Gnoth, J. (2024). Rural women entrepreneurship: when femininity compensates for institutional hurdles. *Asian Business & Management*, *23*(5), 738–766.

Laziva, N., & Atieq, M. Q. (2024). Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Faktor. *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, *7*, 1050–1079.

Mingkid, B. G. W., Walewangko, E., & Sumual, J. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah UMKM dan Serapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(7), 229–240.

Muhammad, S., Ximei, K., Saqib, S. E., & Beutell, N. J. (2021). Women's home-based entrepreneurship and family financial position in Pakistan. *Sustainability*, *13*(22), 12542.

Mutmainah, N. (2020). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, *6*(1), 1–7. https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190

Nurjanah, indah puti, & Mayasari. (2019). Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Sektor UMKM Di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*, *3*(2), 9–17.

Pariyanti, E. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Jurnal Dinamika*, *3*(2), 4 – 6.

Putra, A. W. P., & Sugiyono. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *11*(2).

Rietveld, C. A., & Patel, P. C. (2022). Gender inequality and the entrepreneurial gender gap:

Evidence from 97 countries (2006–2017). *Journal of Evolutionary Economics*, *32*(4), 1205–1229.

Suharmi, Kalsum, U., & Bahrin. (2024). Sosialisasi Ekonomi Kreatif di bidang Kerajinan Tradisional di SDN 02 Seluma. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 116–120. https://doi.org/10.36085/almaun.v3i1.6568

Suprapto, D. Y. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Home Industri (Studi Kasus di Usaha Bersama Berkah Agro Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur)*. IAIN Metro.

Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(03).

Tumbage, S. M. ., Tasik C.M, F., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna*, *VI*(2), 2.

Wang, X., Cai, L., Zhu, X., & Deng, S. (2022). Female entrepreneurs' gender roles, social capital and willingness to choose external financing. *Asian Business & Management*, *21*(3), 432.

Wijaya, W. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(05), 237–243.

Wilantara, R., & Susilawati. (2016). *Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM: upaya meningkatkan daya saing UMKM nasional di era MEA*. Refika Aditama.

Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(3), 170–186. https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147

Yusli, Y. N., & Falahi, A. (2022). Sosialisasi Kemasan Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Bagi Umkm Di Desa Firdaus. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(11), 3109–3114. https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1888